

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai peranan sangat penting dalam menunjang kehidupan ekosistem dan memiliki manfaat serbaguna (Achmaliadi, 2001). Menurut Fitriana (2008) hutan adalah sebuah kawasan yang di dalamnya ditemukan berbagai tumbuhan dan hewan. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki hutan hujan tropis dengan keanekaragaman jenis tumbuhan yang cukup tinggi. Hutan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu pemanfaatannya yaitu sebagai bahan bangunan rumah adat. Soedigdo (2010) menyatakan bahwa rumah adat merupakan bangunan yang memiliki kegunaan, fungsi sosial dan arti budaya di balik corak atau gaya bangunannya yang masih tradisional. Rumah adat memiliki kekayaan budaya yang diharapkan tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman. Rumah adat biasanya dibangun dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan bangunan. Bahan bangunan yang digunakan untuk membangun rumah adat salah satunya yaitu kayu (Umami *et al.*, 2019).

Zulharman dan Aryanti (2016) mengungkapkan bahwa pengetahuan lokal masyarakat dalam mencari kayu sebagai bahan bangunan rumah adat merupakan suatu bentuk kearifan lokal karena pemanfaatannya sesuai dengan kaidah ekologi. Masyarakat di suatu wilayah biasanya melakukan teknik dan bahan yang sama dengan tetuanya dalam membangun rumah adat, yang mana hal tersebut mencerminkan rumah adat terbentuk berdasarkan pada tradisi yang telah ada di lingkungan masyarakat setempat (Harpioza, 2016). Penelitian Bria & Binsasi (2020) berhasil mengemukakan bahwa masyarakat etnis Dawan di Kabupaten Timor Tengah Utara memanfaatkan 15 jenis tumbuhan yang termasuk ke dalam 7 famili sebagai bahan bangunan rumah adat tradisional, selanjutnya Irsyad *et al.*, (2013) berhasil mengidentifikasi 29 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan rumah adat.

Masyarakat Suku Laetua merupakan penduduk pertama yang tinggal di Desa Fatuaruin Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka dan memiliki ciri khas dan keunikan budaya termasuk untuk pembuatan rumah adat. Masyarakat Suku Laetua

memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan bangunan rumah adat sebagai tempat persinggahan para raja besar atau pimpinan dalam setiap suku untuk melakukan ritual adat. Seiring berjalannya waktu pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan bangunan rumah adat mulai dikenal dan diterapkan oleh kalangan masyarakat suku Laetua di Desa Fatuaruin.

Selain Suku Laetua terdapat juga suku lain yang merupakan suku pendatang yaitu suku Manleten dan suku Manesenulu. Awalnya suku Manleten dan suku Manesenulu yang menempati Desa Fatuaruin belum memiliki rumah adat namun seiring berjalannya waktu kedua suku tersebut mulai membangun rumah adatnya masing-masing dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan bangunan rumah adat. Umumnya ketiga suku tersebut memiliki atap rumah adat yang berbentuk kerucut. Rumah adat tersebut beratapkan rumput alang-alang ataupun daun gewang yang berukuran tidak sama (Mau, 2021).

Ketiga suku tersebut merupakan suku yang paling besar dan masih berpegang teguh pada adat istiadat warisan leluhurnya. Salah satu warisan dari leluhur yang masih digunakan hingga saat ini oleh ketiga suku tersebut yaitu rumah adat (*Uma lulik*) yang memiliki banyak nilai guna dan simbol serta ritual-ritual yang masih mengental. Di rumah adat inilah tersimpan segala macam aset peninggalan leluhur yang diwariskan secara turun temurun dan juga merupakan pusat segala proses ritual adat yang biasa dilakukan dalam rumah adat.

Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi saat ini, bahan tradisional sudah digantikan dengan bahan bangunan modern karena mudah didapatkan dan mudah dalam pemanfaatannya sehingga tumbuhan lokal semakin sulit dibudidayakan (Fanggidae, 2014). Hal ini dapat mengancam kurangnya pengetahuan generasi muda terhadap kebudayaan, dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat Desa Fatuaruin dalam proses pembuatan rumah adat tradisional. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Bangunan Rumah Adat di Desa Fatuaruin Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis dan organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan rumah adat di Desa Fatuarin?
2. Bagaimana masyarakat memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan bangunan rumah adat di Desa Fatuarin?
3. Bagaimana struktur bangunan rumah adat di Desa Fatuarin?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis dan organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan rumah adat di Desa Fatuarin.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan bangunan rumah adat pada masyarakat di Desa Fatuarin.
3. Untuk mengetahui struktur bangunan rumah adat di Desa Fatuarin.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan bangunan rumah adat.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya